

## Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Seluruh Desa di Kecamatan Rakit Kulim dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya)

Adry Melani Sihotang<sup>1</sup> Nasrizal<sup>2</sup> Rheny Afriana Hanif<sup>3</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [adrymelani014@gmail.com](mailto:adrymelani014@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, gaya kepemimpinan, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Populasi penelitian ini adalah seluruh desa di Kecamatan Rakit Kulim dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampling jenuh yang termasuk dalam *non probability sampling*. Analisis data menggunakan analisis SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Penggunaan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer, yaitu dengan cara menyebarkan pertanyaan berupa kuesioner secara langsung kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Transparansi

### Abstract

*This study aims to test and analyze the influence of village apparatus competence, leadership style, and transparency on accountability in village fund management. The population of this study was all villages in Rakit Kulim District and Lubuk Batu Jaya District. This sampling technique uses saturated sampling which is included in non-probability sampling. Data analysis uses SEM analysis with the help of SmartPLS 3.0 software. The use of data collection in this study is primary data, namely by distributing questions in the form of questionnaires directly to respondents. The results of this study indicate that village apparatus competence has a positive effect on accountability in village fund management, leadership style has a positive effect on accountability in village fund management, and transparency has a positive effect on accountability in village fund management.*

**Keywords:** *Accountability of Village Fund Management, Village Apparatus Competence, Leadership Style, Transparency*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2019) desa merupakan suatu bagian tatanan kehidupan bangsa Indonesia yang memiliki hukum terkecil dalam kesatuan masyarakat dan akan bertumbuh seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat. Dalam meningkatkan kesejahteraan desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, desa memerlukan pembangunan desa dalam bentuk dana desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 dana desa merupakan dana yang digunakan desa untuk pemberdayaan masyarakat, pemeliharaan kemasyarakatan, dan memperkuat penyelenggaraan masyarakat yang di peroleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota (APBD), pengelolaan terhadap dana desa dilakukan secara transparan dan akuntabel (Yudhoyono, 2014). Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018 pengelolaan dana desa merupakan aktivitas

yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan tanggung jawab dalam mengelola dana desa dengan memiliki prinsip adanya asas transparan, akuntabel, dan partisipatif yang dilakukan dengan tertib sehingga dalam pelaksanaannya menghasilkan *good governance* bagi masyarakat (Kumolo, 2018).

Pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan (Cahyono *et al.*, 2020). Hal ini dikarenakan agar terciptanya *good governance*, pemerintah diharapkan melakukan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa (Yusri dan Chairina, 2023). Menurut Mayasari, dkk (2024) Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pemerintah desa bertanggung jawab atas pengelolaan dana pada desa dan kepala desa bertanggung jawab atas kinerjanya kepada bupati dan warga desa dalam mengatur serta menjalankan kegiatan pengelolaan keuangan pada desa sesuai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pada desa maupun sesuai pada prosedur, kebijakan, dan peraturan perundangan yang berlaku. Menurut Aryanti & Andini (2021) akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah tanggung jawab dan kewajiban pemerintah desa dalam mengelola dana desa secara transparan, akuntabel, dan partisipatif. Fenomena yang terjadi di Indragiri Hulu ialah pemahaman terhadap pengelolaan dana desa masih rendah sehingga memunculkan penyalahgunaan dana desa terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang ada di desa. Bahkan kurangnya pertanggungjawaban dalam pengelolaan Dana Desa. Muncul berbagai kasus hukum yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Desa yang telah di ungkap oleh penegak hukum maupun dilaporkan oleh masyarakat (Bambang, 2018).

Kasus yang terjadi di Kecamatan Rakit Kulim yang mana Pidana Khusus Kejaksaan Negeri (Kejari) Indragiri Hulu menahan Kepala Desa Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim berinisial A. Tersangka menilap dana desa senilai Rp471 juta. Dana itu seharusnya dipergunakan untuk infrastruktur desa. Namun, oleh tersangka digunakan untuk kepentingan pribadi Trading Forex. Kepala Kejari Indragiri Hulu Furqon melalui Kasi Pidsus Eliksander Siagian SH menjelaskan, tersangka ditahan untuk kepentingan penyidikan. Selama 20 hari akan dititipkan di tahanan Polsek Rengat Barat. Eliksander menjelaskan, kerugian negara itu berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2020 dan 2021. Anggaran itu diperuntukan untuk kegiatan fisik seperti pengerasan jalan dan gedung. Selanjutnya pembangunan pagar gedung serba guna, pembelian pipa Pamsimas, penerangan lampu jalan desa, rehab jalan beton, semenisasi jalan lingkungan hingga saluran air. "Semua kegiatan fisik itu dicairkan uangnya tapi fisiknya tidak ada ada alias fiktif," kata Eliksander. Untuk mencairkan uang itu, tersangka memerintahkan bawahannya. Setelah cair, uang diambil alih tanpa dibuatkan kuitansi dan pertanggung jawaban penggunaan. Guna menghindari masalah, tersangka meminta bawahan lainnya membeli nota kosong kemudian nota tersebut diisi sesuai dengan jumlah uang pada rencana kegiatan. "RAB, gambar dan sketsanya ada tapi tidak bisa dipertanggungjawabkan, pengakuan tersangka uang itu digunakan untuk kepentingan pribadi dan bermain Trading Forex," terang Eliksander (Siagian, 2022).

Kasus lainnya oknum kepala desa Air Putih, Riau yang berinisial TR ditetapkan tersangka karena telah menilap dana desa Rp 410 juta. Dana tersebut ditilap pada saat pekerjaan fisik yang bersumber dari APBDes Air Putih di tahun 2019 dari pagu anggaran pekerjaan senilai Rp 1,6 milyar lebih. Dana tersebut seharusnya dikelola untuk pekerjaan fisik seperti turap penyangga, pembuatan badan jalan, pembuatan saluran parit, dan pembangunan jembatan beton. Pada laporan kegiatan BUMDes dan pembayaran honor guru PAUD, TK juga mengalami fiktif. Bahkan dalam kegiatan tidak melibatkan tim pelaksana kegiatan (TPK) dan membuat pertanggungjawaban yang tidak sesuai dengan realisasinya

yang sebenarnya dana tersebut digunakan untuk kepentingan pribadinya (Siagian, 2021). Secara teori ada beberapa faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Faktor pertama yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan desa adalah kompetensi aparatur desa. Kompetensi aparatur desa adalah kemampuan yang dimiliki aparatur desa dalam melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dan masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dilihat dari berbagai aspek dapat berupa pengetahuan, kemampuan, dan sikap atau perilaku yang dimiliki individu (Edison *et al.*, 2016). Selanjutnya menurut Moeheriono (2014) kompetensi aparatur desa merupakan kemampuan yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Kemudian Menurut Wibowo (2016) kompetensi aparatur desa adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Aparat desa memiliki tugas yang amat penting selaku organ Negara. Tugas akan berjalan dengan baik apabila sumber daya manusia yang ada memiliki kompetensi yang menunjang secara profesional. Diharapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik, aparatur desa dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki serta paham akan tugas dan fungsinya sebagai aparat pemerintah desa sehingga mampu bekerja dengan optimal dan terarah sesuai dengan tugasnya guna pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang akuntabel (Yusri dan Chairina, 2023). Secara empiris pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa telah diteliti oleh Diansari *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo & Puspa (2020), Sarah *et al.*, (2020), dan Dewi *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian Widyatama dkk (2017) dan Wigunawati & Ariani (2023) yang menyatakan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Faktor selanjutnya adalah gaya kepemimpinan. Menurut Zaharuddin (2021) mengatakan gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya. Selanjutnya menurut Thoha (2015) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Menurut Wirawan (2013) gaya kepemimpinan adalah cara atau seni yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya dalam pencapaian visi atau tujuan bersama yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Dalam keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, seberapa jauh kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksanaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa (Nugroho dan Suprpto, 2021). Sehingga kepala desa akan mengerahkan seluruh usaha dan fikirannya untuk mengatur dan mengendalikan pengelolaan dana desa agar berjalan dengan semestinya guna mewujudkan akuntabilitas dana desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Yusri dan Chairina, 2021). Secara empiris pengaruh gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa telah diteliti oleh Ratu (2017), Bjerrum and Gladrow (2017) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dimana semakin baik kepemimpinan kepala desa akan berpengaruh baik terhadap kinerja karyawan yang mana apabila kinerja karyawan telah dilakukan secara efektif dan efisien akan menciptakan pengelolaan dana desa

yang semakin akuntabel. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2017) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Faktor lainnya adalah transparansi. Transparansi merupakan suatu tindakan keterbukaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempermudah masyarakat dan membangun kepercayaan masyarakat melalui informasi yang memadai untuk mendapat informasi yang akurat (Mulyaningsih, 2019). Selanjutnya transparansi adalah landasan penting dalam kebijakan pelayanan publik karena menciptakan kepercayaan, memberikan akses informasi yang diperlukan masyarakat, dan mendorong akuntabilitas (Sumardi, 2023). Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai (Edowai *et al.*, 2021).

Dalam hal ini sistem pengelolaan dana desa harus terbuka dan penggunaan sumber daya sesuai dengan peraturan yang ada agar pelaksanaannya akuntabel. Hal ini dikarenakan transparansi dan akuntabilitas menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pengelolaan keuangan di setiap organisasi. Sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaannya harus transparan agar tidak ada kecurangan dalam bentuk apapun dan berorientasi pada visi dan misi pengelolaan dana desa (Yusri dan Chairina, 2021). Secara empiris pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Audia dan Mulyani (2023) menyatakan adanya asimetris informasi dimana semakin tinggi tingkat transparansi pemerintah desa, maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2018) dan Kusrawan *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrijal (2018) dan Wigunawati & Ariani (2023) yang menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian I Wayan Pebryanto dan Ni Komang Sumadi dengan judul "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Kecamatan Sukawati)". Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variable bebas pada penelitian ini yaitu kompetensi aparatur desa, gaya kepemimpinan, dan transparansi, sedangkan pada penelitian sebelumnya kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa, dan sistem pengendalian intern. Penelitian ini dilakukan pada dua (2) kecamatan, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya satu (1) kecamatan. Lokasi penelitian ini berbeda (Kecamatan Rakit Kulim dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya) dengan penelitian sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini akan menggunakan SEM-PLS.

Berdasarkan fenomena, teori, dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Seluruh Desa di Kecamatan Rakit Kulim dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya)". Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Apakah kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa? Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa? Apakah transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa? Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, menguji

dan menganalisis gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan menguji, menganalisis pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Kompetensi aparatur desa adalah kemampuan yang dimiliki aparatur desa dalam melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dan masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dilihat dari berbagai aspek dapat berupa pengetahuan, kemampuan, dan sikap atau perilaku yang dimiliki individu (Edison *et al.*, 2016). Aparatur desa bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki serta paham akan tugas dan fungsinya sebagai aparat pemerintah desa. Hal tersebut dikarenakan agar terciptanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pengelolaan dana desa guna mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa (Yusri dan Chairina, 2023). Dalam teori *stewardship* menjelaskan kinerja pemerintah desa yang bertindak sebagai steward dan dimediasi oleh masyarakat yang bertindak sebagai aktor. Kemampuan memiliki dampak yang kuat terhadap akuntabilitas kinerja desa. Hal ini dikarenakan jika aparat desa memiliki keahlian dan pengetahuan yang bertanggung jawab atas kinerja desa maka proses kinerja yang dihasilkan akan lebih berkualitas (Yanti *et al.*, 2023). Sedangkan dalam teori agensi pemberi wewenang dan principal yaitu masyarakat berhak meminta pertanggungjawaban kepada pemerintah yang bertindak sebagai pemegang amanah untuk menyajikan, melaporkan, serta mengungkapkan dan memberi pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan dan aktivitas. Kinerja pemerintah yang baik dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan dan pelayanan terhadap masyarakat baik. Oleh karena itu kompetensi aparat desa berperan penting dalam pengelolaan dana desa (Daud *et al.*, 2024). Secara empiris pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa telah diteliti oleh Diansari *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif antara kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Irma (2018), Agung (2018) yang menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan yaitu: H1: Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

#### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Menurut Zaharuddin (2021) mengatakan gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya. Dalam keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, seberapa jauh kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksanaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa (Nugroho dan Suprpto, 2021). Dalam teori *stewardship* dikatakan bahwa pihak manajemen akan berperilaku sesuai kepentingan bersama serta manajemen cenderung berusaha memberikan manfaat maksimal pada organisasi dibandingkan mementingkan tujuannya sendiri. Yang bertindak sebagai manajemen puncak dalam konteks pemerintah desa yakni kepala desa. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam pengelolaan dana desa, kepala desa memaksimalkan usahanya dengan mengatur dan mengendalikan pengelolaan dana desa guna mewujudkan akuntabilitas dana desa untuk kesejahteraan masyarakatnya dibantu oleh para aparat desa (Yusri dan Chairina, 2023). Sedangkan teori agensi memberikan penjelasan terkait hubungan yang kontraktual oleh principal dengan agen. Kepala desa dalam hal ini

memiliki tanggungjawab penuh sebagai pengambil keputusan terhadap seluruh perangkat pemerintahan desa sebagai bagian dari agen yang turut serta memiliki peran yang kuat dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Apabila kepala desa mampu membawa kepemimpinannya dengan baik maka akan menciptakan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel (Setyowati *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Gayatri (2019) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2019), Ratu (2017), dan Pramayoga & Ramantha (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan dengan akuntabilitas yang artinya bahwa semakin baik kepemimpinan kepala desa maka akan menimbulkan pengelolaan keuangan yang semakin akuntabel. Berdasarkan dari uraian tersebut hipotesis yang diajukan yaitu: H2: Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

### **Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Transparansi mempunyai arti keterbukaan terhadap organisasi dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan (Mahmudi, 2016). Dengan adanya suatu tindakan keterbukaan informasi hal ini mempermudah masyarakat untuk mendapat informasi yang akurat (Mulyaningsih, 2019). Teori *stewardship* sering disebut sebagai teori pengolahan (penatalayanan) dengan beberapa asumsi dasar (*fundamental assumptions of stewardship theory*). Dalam hal ini teori *stewardship* memandang bahwa pemerintah sebagai stewards, yang akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif, dan bijaksana bagi kepentingan masyarakat (Nasution *et al.*, 2019). Sehingga pemerintah dengan publik dapat membangun rasa saling percaya dengan memberikan informasi yang akurat kepada publik yang membutuhkannya. Hal ini dikarenakan transparansi salah satu karakteristik *good governance* untuk mewujudkan pertanggungjawaban, dan mendorong efektivitas partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan Negara (Nainggolan, 2022). Dalam teori agensi, pemerintah desa (*agent*) akan bertindak dan berbuat untuk kepentingan diri sendiri bukan kepentingan masyarakat (*principal*). Dengan adanya informasi pengelolaan dana desa yang transparan akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa dana desa dikelola dengan baik sehingga akan mengurangi permasalahan informasi asimetri antara pihak pemerintah dan masyarakat (Nislandi & Munari, 2023). Secara empiris pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Audia dan Mulyani (2023) menyatakan adanya asimetris informasi dimana semakin tinggi tingkat transparansi pemerintah desa, maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahiroh *et al.*, (2022), Fajri & Julita, (2021), Rosyidi (2018), dan Kusrawan *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan dari uraian tersebut hipotesis yang diajukan yaitu: H3: Transparansi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah banyaknya objek atau subjek penelitian yang dikumpul dengan memiliki kriteria spesifik yang ditentukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Penggunaan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh desa yang ada di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari 19 desa dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari 9 desa. Penelitian ini melakukan

pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Sampel merupakan komponen total dan karakter populasi. Jika populasinya besar kemudian peneliti tidak dapat memahami semua populasinya, contoh adanya batasan anggaran, waktu, sumber daya maka peneliti dapat memanfaatkan pengambilan sampel melalui populasi itu sendiri. Maka dari itu sampel harus di ambil dari populasi yang benar-benar representatif atau mewakili. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang termasuk dalam *non probability sampling*. Sampling Jenuh merupakan teknik pemilihan sampel yang apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Rakit Kulim dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang sudah dikumpulkan untuk sebuah penelitian yang diperoleh dari tempat *actual* terjadinya suatu peristiwa atau didapat langsung dari sumbernya melalui responden yang dianggap *representative* untuk menjawab daftar pertanyaan yang dibuat melalui instrument penelitian (Hendratmi et al., 2017). Data primer diperoleh dari kuisioner yang diberikan dan dijawab oleh kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kaur umum, dan kasi pemerintahan yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dan pertanggung jawaban dana desa yang ada di seluruh desa wilayah Kecamatan Rakit Kulim Dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah pendekatan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah bagian dari pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang mengalami pergeseran yang dari berbasis kovarian menjadi berbasis varian. *Structural Equation Modeling* (SEM) sendiri merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutupi kelemahan yang terdapat pada metode regresi. *Partial Least Square* (PLS) merupakan pendekatan yang tidak mengansumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu dapat berupa nominal, ordinal, interval, rasio dan kategori (*distribution free*). Sehingga *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull. Dalam penggunaan *Partial Least Square* (PLS) sebagai teknik analisis data, pendekatan ini tidak mensyaratkan jumlah sampel minimum yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan metode *bootstraping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Sehingga sampel penelitian kecil tetap dapat menggunakan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal. Analisis *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut outer model dan model structural (*Structural model*) atau sering disebut inner model. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reabilitas, sedangkan model struktur digunakan untuk menguji kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi. Kedua model pengujian dapat dilakukan secara langsung. Estimasi parameter yang didapat dengan *Partial Least Square* (PLS) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*)

yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut: Menghasilkan *weight estimate*. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama, ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara keseluruhan yang terbukti dari nilai dengan nilai p-value sebesar 0,002 yang berarti p-value < 0,05. Artinya kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan kompetensi adanya indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh aparatur desa dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan secara online dengan berbagai jenis format seperti video, tayangan slide, dokumen word, excel, dan pdf (Rahmasari *et al.*, 2019). Menurut Yusri dan Chairina (2023) pemerintahan desa yang baik dikarenakan aparatur desa dapat bekerja dengan kompetensi yang dimiliki dan paham akan tugas dan fungsinya sehingga aparatur desa mampu bekerja dengan optimal dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Berarti bahwa kompetensi aparatur desa yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diansari *et al.*, (2023) yang juga membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil Irma (2018), yang juga membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung (2018)) yang membuktikan hasil yang sama.

### **Pengaruh Gaya kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua, ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara keseluruhan yang terbukti dari nilai dengan nilai p-value sebesar 0,026 yang berarti p-value < 0,05. Artinya gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan dengan kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, dan kemampuan mengendalikan emosional yang dimiliki oleh kepala desa sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa (Nugroho dan Suprpto, 2021). Menurut Yusri dan Chairina (2021) akuntabilitas dana desa akan terwujud bila kepala desa mengatur dan mengendalikan pengelolaan dana desa dengan semestinya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Berarti bahwa gaya kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Gayatri (2019) yang juga membuktikan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil Dewi (2019), yang juga membuktikan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2017), dan Pramayoga & Ramantha (2019) yang membuktikan hasil yang sama.



### **Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil pengujian hipotesis ketiga, (H<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara keseluruhan yang terbukti dari nilai dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti p-value < 0,05. Artinya transparansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan transparansi adanya indikator mengenai ketersediaan aksesibilitas dokumen, kejelasan dan kelengkapan informasi, dan keterbukaan proses mempermudah warga desa dalam mendapatkan informasi perihal pelaksanaan serta pengelolaan dana desa (Mayasari *et al.*, 2024). Dengan adanya transparansi juga akan membangun terciptanya kepercayaan, memberikan akses informasi yang diperlukan masyarakat, dan mendorong akuntabilitas (Sumardi, 2023). Berarti bahwa semakin transparansi pengelolaan dana desa maka tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audia dan Mulyani (2023) yang juga membuktikan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil Fahiroh *et al.*, (2022), Fajri & Julita, (2021), yang juga membuktikan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2018), dan Kusrawan *et al.*, (2022) yang membuktikan hasil yang sama.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh aparatur desa dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan secara online sehingga mampu bekerja dengan optimal dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa seperti mengatur dan mengendalikan pengelolaan dana desa agar mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan dengan adanya transparansi mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi perihal pelaksanaan serta pengelolaan dana desa yang akuntabel.

### **Kontribusi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi peran pemerintah desa. Bagi pemerintah desa di Kecamatan Rakit Kulim dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi pegawai maupun pihak-pihak yang ada didalam pemerintah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut: Kurangnya keefektifan dalam melakukan penyebaran dan pengambilan kuesioner, sehingga penelitian memerlukan waktu yang lama. Dalam penelitian ini hanya 3 variabel independen sehingga hasil penelitian ini belum dapat menjelaskan semua variabel yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner, sehingga dengan metode kuesioner tersebut memiliki beberapa kelemahan mengenai kualitas informasi yang diberikan. Kelemahan tersebut seperti responden kemungkinan tidak jujur serta kemungkinan jawaban responden asal-asalan.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian agar hasilnya lebih dapat mewakili kondisi yang ada. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian lebih dari dua kecamatan. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1), 67–82. Retrieved from <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa/article/view/2369>
- Aryanti, F. I., & Andini, D. P. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Didesa Panggungrejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2668>
- Aziiz, Muhammad Nur dan Sawitri Dwi Prastiti. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 6 No. 2 e-ISSN: 25801015;p-ISSN: 20879695. Hal 280-344.
- Bambang. (2018). TP4D Kejari Inhu Akan Pemantauan Penggunaan ADD. <https://mediacenter.riau.go.id/read/45396/tp4d-kejari-inhu-akan-pemantauan-penggunaan-a.html>
- Burhanuddin. (2023). Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Cahyono, Heru dan Nyimas Latifah Letiy Aziz. (2020). Pengelolaan Dana Desa Studi dari Sisi Demokrasi dan Kapasitas Pemerintah Desa. Jakarta: LIPI Press.
- Daud, Ratna., Blongkod, Harun., & Pakaya, Lukman. (2024). 'Kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa studi kasus di desa kecamatan asparaga kabupaten gorontalo', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 70-77.
- Dewi dan Gayatri. (2019). "Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26 No: 311-327.
- Diansari, Rani, Eka., Musah, Adiza, Alhassan., Othman, Jaizah, Binti. (2023). Factors Affecting Village Fund Management Accountability In Indonesia: The Moderating Role Of Prosocial Behaviour. *Cogent Business & Management*, 10:19424. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2219424>.
- Duwika, Kadek. (2024). Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasi Karyawan Badan Usaha Milik Desa. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi Dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai Dan Organisasi. Bandung: Alfabeta.
- Edowai, Mikael., Abubakar, Herminawaty., Said, Miah. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi: Pengelolaan Keuangan Daerah. Sulawesi Selatan: CV. Berkah Utami.

- Fahmi, Idham., Syafwandi., Yulasmi. (2024). *Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Intitusi*. Padang: Gita Lentera.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPls 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunasekare, Thamara. (2018). "Leadership And Good Governance Article." *Iv*(2): 61–72.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendratmi, H., Mulyadi, J., & Widiastuti, T. (2017). 'Pengaruh transparansi dan komitmen terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran'. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 76-93. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.767>
- Imbaruddin, Amir. (2016). *Birokrasi, Akuntabilitas dan Kinerja*. Makassar: De La Macca.
- Imbaruddin, Amir. (2019). *Birokrasi, Akuntabilitas dan Kinerja*. Makassar: Deepublish
- Jaafar, Tengku Lukman. (2018). *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan*. Kreasi Edukasi.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Buku Saku Dana Desa*. Jakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Buku Pintar Dana Desa: Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Kristianto, Dkk. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016).
- Kumolo, Tjahjo. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta.
- Kumolo, Tjahjo. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negerti Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta.
- Kurnia, R., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.1, Hal 159-180.
- Kurniawan, Setia, Budi., Wea, Theresia. (2021). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Malang: Media Nusa Creative.
- Lamo, Achmad. (2015). *Corporate Social Respopibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mahmudi, M. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi: Yogyakarta.
- Mayasari, Riana., Jovan, Febriantoko., Nelly Masnila., Indri Ariyanti. 2024. *Buku Referensi Akuntabilitas Alokasi Dana Desa Dan Pengelolaan Keuangan Dana Desa*. Nem.
- Moeheriono. (2014), *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyaningsih, S. (2019). *Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pekon Simpangkanan*.
- Mursyidi. (2015). *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Nainggolan, Bernard. (2022). *Transparansi Dalam Pemberesan Boedel Pailit*. Penerbit Alumni
- Nasution, Dito Aditia Darma., Supraja, Galih., Damanik, Annisa Fajariah. (2019). *Monograf Peningkatan Manajemen Sector Public Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Dikabupaten Deli Serdang Melalui Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah Pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Deli Serdang*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Nikmat, Katarina. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Perilaku Organisasi: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ningsi, W., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2020). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3517-3532.
- Nislandi, Nila Aulia., & Munari. (2023). 'Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Sidoarjo', *Equilibrium*, 12(2), 143-159.
- Nugroho, Riant., Suprpto, An, Firre. (2021). *Kepemimpinan Pemerintah Desa*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Pardana, Deki., & Intan, Nur. (2024). Pengaruh Penerapan Good Government Governance Dan Kinerja Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Lasalimu. *Journal Of International Accounting Research*, 3(1), 66-84.
- Pebriyanto, I Wayan., Sumadi, Ni Komang. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Studi Empiris Di Sekecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Priansa, D. (2017), *Manajemen Kinerja Kepegawaian*, Jakarta: CV Selera.
- Purba, Rahima Br. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putra, Teddy Minahasa. (2019). *Pelayanan Public Dan Ketahanan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Raharjo, Muhammad Mu'iz. (2020). *Pengelolaan Dana Desa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmasari, Anggraeni., Nakkok Aruan., Slamet, Hari, Susanto. (2019). *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang Tahun 2019 "Percepatan Pengembangan Desa Mandiri"*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur.
- Rakhmat. (2018). *Administrasi Dan Akuntabilitas Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Sagala, Syaifull. (2018). *Pendekatan Dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Setiana, Andi Robith. (2022). *Monograf Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jawa Timur: CV Global Aksara Pers.
- Setyowati, E.S., Kaukab, M. E., & Romandhon. (2020). 'Anteseden Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa', *JEBE:Journal Of Economic, Business And Engineering*, 2(1), 2716-2583.
- Siagian, Eliklander. (2021). *Korupsi Dana Desa Rp410 Juta Oknum Kades Desa Air Putih Inhu Jadi Tersangka*. <https://www.riauin.com>
- Sitepu, Andres Putranta. (2022). *Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. CV Azka Pustaka.
- Sriyana. (2022). *Kepemimpinan Dalam Pemerintahan*. Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi. (2023). *Dimensi Kebijakan Pelayanan Publik*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Suni, Arsad. (2018). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Suparyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Surjaweni, V.W. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Temalagi, Selva, and Fanny Monica Anakotta. (2021). "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 2(1): 51-65.
- Thoha, Miftah (2015). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, Dan Praktifk*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Wibowo. (2016), Manajemen Kinerja, ed.5, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Widyatama et al. (2017). "Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa ( ADD )". Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 02(02): 1–20.
- Wigunawati, Widya., Ariani, Kurnia, Rina. (2023). " The influence of Village Apparatus Competency, Transparency, Community Participation, Use of Information Technology, and Government Internal Control System on Village Fund Management Accountability (Empirical Study in Villages in Jenawi District) ". International Journal of Latest Research in Humanities and Social Sciense (IJLRHSS). 06, 194-203.
- Wijaya, Chandra., Aswaruddin., Maulidayani., Novitasari. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter: Membentuk Nilai-Nilai Dan Kualitas Karakter Positif Siswa. Medan: UMSU Press
- Wijono, Sutarto. (2018). Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wirawan. (2013). Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yanti et al. (2023). Membedah Kemampuan Manusia Dalam Merain Mimpi: Jalan Spiritualitas, Sikap, Kompetensi, Dan Pemahaman Perilaku Ekonomi. Jawa Timur: CV Peneleh.
- Yudhoyono, Susilo Bambang. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.
- Yukl G. (2015). Leadership in Organizations, 7th Edition. Jakarta: PT. Indeks.
- Yurianto. (2022). Iklim Komunikasi:Kompetensi Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai. Jakarta Timur: CV Azka Pustaka.
- Yusri., dan Chairina. (2023). Buku Monograf: Tata Kelola dan Akuntailitas Pengelolaan Dana Desa. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Yustikasari, Yulia. (2022). Pengaruh Kompetensi, Komitmen, Dan Kepatuhan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jurnal MONEX, 1(11)
- Zaharuddin., Supriyadi., dan Wahyuningsih, Sri. (2021). Gaya Kepemimpinan & Kinerja Organisasi. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.